



Development of the Taruna Melati Utama Paripurna Cadre Training Module Based on the Experiential Learning Method at PP IPM

Khadijah Hairani^{*1}, Dirgantara Wicaksono²

khadijahhairani02@gmail.com, dirgantara.wicaksono@umj.ac.id

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study develops a Training Module for Taruna Melati Utama Paripurna Cadres (PKPTMU) using Experiential Learning at the Central Board of Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM). Using a research and development method with the ADDIE model, the study involved facilitators, the cadre development division, and PKPTMU participants. Expert validation results indicate that the module is valid (media: 3.75; material: 3.80), while small- and large-group trials scored 3.74 and 3.81, respectively (both categorized as very good). The N-Gain analysis shows an improvement in learning outcomes from the medium to the high category. More than 85% of participants rated the module as engaging and relevant, confirming its feasibility and effectiveness for cadre development.

Keywords: training module, experiential learning, IPM, PKPTMU

PENDAHULUAN

Berdasarkan panduan workshop perkaderan PP IPM, ditemukan keterbatasan dalam modul pelatihan, yaitu belum adanya standar modul seragam sehingga kualitas kaderisasi berbeda di tiap daerah. Selain itu, parameter keberhasilan perkaderan tidak jelas dan hasilnya cenderung inkonsisten. Modul perkaderan idealnya tidak hanya berisi teori kepemimpinan, tetapi juga menerapkan metode Experiential Learning untuk meningkatkan keterampilan praktis kader serta mengintegrasikan teknologi agar akses lebih luas, termasuk bagi daerah dengan keterbatasan sumber daya (Pershing, 2006).

Tantangan utama penerapan paradigma pendidikan berpusat pada peserta didik adalah sulitnya melepaskan diri dari pola pikir era industri yang masih mendominasi praktik pendidikan. Sekolah dan universitas masih sulit dibayangkan tanpa kelas, kursus, ujian, nilai, dan semester, sehingga perubahan menuntut pemahaman baru dari seluruh pemangku kepentingan (Reigeluth, Beatty, & Myers, 2017).

Modul yang sistematis meningkatkan efektivitas pelatihan dengan langkah terstruktur sehingga peserta lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu. (Dick & L, 2009). Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup (1) Penyusunan modul yang terstruktur dengan pendekatan experiential learning yang dirancang untuk membentuk landasan keilmuan IPM. (2) Pengembangan modul difokuskan pada pembelajaran yang mendukung keterampilan praktis, seperti manajemen proyek dan pemecahan masalah. (3) Pengembangan modul berbasis experiential learning dirancang dengan kegiatan yang berfokus pada pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan dalam konteks organisasi IPM di PKPTMU PP IPM.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman, refleksi, dan aplikasi langsung. Tujuannya adalah menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif bagi peningkatan kompetensi kader IPM.

Modul dapat diartikan sebagai suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna memperlancar proses pembelajaran. (Fauzan, 2021). Modul disusun menggunakan model ADDIE, Model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) merupakan kerangka kerja terstruktur yang banyak digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan program pendidikan yang menysasar kebutuhan peserta didik. (Attallah, 2025). Human performances technology (HPT) merupakan pendekatan sistematis untuk menganalisis, merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi solusi berbasis pelatihan guna meningkatkan kinerja individu dan organisasi. (Pershing, 2006). Teknologi kinerja manusia menurut Presching adalah “the study ethical and practice of improving productivity in organizations by designing and developing effective interventions that are result-oriented, comprehensive and systemic. (Hartono, Hasbullah, & Sutomo, 2022)

Experiential Learning adalah suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. (Ermawati, Retnowati, & Herfina, 2021). IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) resmi berdiri pada 18 Juli 1961 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah untuk membina kader pelajar, meski gagasannya sudah dirintis sejak 1919 dan sempat menghadapi resistensi internal. Pada masa Orde Baru, karena kebijakan pemerintah yang hanya mengakui OSIS, IPM berganti nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) pada 18 November 1992. Perubahan ini justru memperluas jangkauan organisasi, tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga remaja di luar sekolah seperti santri dan anak jalanan. (Juliandari, 2023)

Maksud dan tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil sehingga terwujud Masyarakat islam yang sebenar-benarnya. (Siddiq, Abbas, & Bawa, 2025). Pelatihan Kader Paripurna Melati Utama adalah bentuk pelatihan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah di tubuh IPM. Ada dua aspek dalam proses PKPTMU menurut SPI Kuning, yaitu merumuskan dan membangun wacana IPM dan merumuskan isu dan agenda strategis Gerakan IPM pada periode ke depan. (Muhammadiyah I. P., ipm, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan (R&D) Dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan Dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut siklus R&D, yang terdiri daari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan Dan merivisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan Dalam pengajuan pengujian. (Slamet, 2022).

Metode R & D memadukan dua pendekatan penelitian: kuantitatif dan kualitatif (mixed methode) yang menekankan pada proses dan hasil (Suradika & Wicaksono, Metode Penelitian, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kantor Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jl. Menteng Raya No.62, RT.3/RW.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340.

Pengembangan modul PKPTMU berbasis Experiential Learning dilakukan melalui analisis kebutuhan, perancangan tujuan dan aktivitas pembelajaran, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Modul divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan bidang perkaderan, kemudian diuji coba secara terbatas dan lapangan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses

implementasi, sedangkan evaluasi sumatif melalui pre-test, post-test, dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan modul layak, efektif, dan relevan dengan kebutuhan kaderisasi. Modul ini memberikan pengalaman belajar terstruktur, aplikatif, dan sesuai dengan konteks IPM.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk validasi ahli dan penilaian peserta, sedangkan observasi mencatat keterlibatan peserta dan efektivitas fasilitator. Dokumentasi mendukung data berupa catatan kegiatan dan bukti visual. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui skor rata-rata, uji pre-test dan post-test dengan N-Gain, serta secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi dan refleksi peserta. Hasil analisis menunjukkan modul layak, efektif, dan relevan dengan kebutuhan kaderisasi IPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan Modul Pelatihan Kader Paripurna Taruna Melati Utama (PKPTMU) berbasis *Experiential Learning* di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM). Proses pengembangan menggunakan model ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta, fasilitator, dan bidang perkaderan membutuhkan modul yang lebih aplikatif, kontekstual, serta menekankan pengalaman nyata.

Validasi ahli materi, desain pembelajaran, dan bidang perkaderan menunjukkan kategori Sangat Layak, dengan skor rata-rata 4,33–4,66; aspek refleksi dan media pembelajaran bahkan mencapai skor 5,00. Uji coba kelompok kecil menghasilkan skor rata-rata 4,3, dengan masukan untuk penyempurnaan bahasa dan tampilan. Uji coba kelompok besar (25 peserta) menunjukkan skor rata-rata 3,95 (kategori Sangat Baik). Uji efektivitas melalui pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan rata-rata dari 4,01 menjadi 4,64, dengan N-Gain 0,54 (kategori Sedang) dan peningkatan tertinggi pada aspek kesadaran nilai dan peran kader (0,82, kategori Tinggi).

Dengan demikian, modul PKPTMU terbukti layak, efektif, dan bermakna. Modul ini mampu memperkuat kompetensi kader dalam kepemimpinan, pemecahan masalah, dan penguatan ideologi, sekaligus memberikan standar acuan pelatihan kader paripurna IPM yang lebih terstruktur, aplikatif, dan kontekstual.

Tabel 1. Ringkasan Validasi, Uji Coba, dan Efektivitas Modul

Aspek	Skor Rata-rata
Validasi Ahli	4.33 – 5.00
Uji Coba Kelompok Kecil	4.3
Uji Coba Kelompok Besar	3.95
Pre-test	4.01
Post-test	4.64
N-Gain	0.54 (Sedang)

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan Modul Pelatihan Kader Paripurna Taruna Melati Utama (PKPTMU) berbasis *Experiential Learning* dengan model ADDIE, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi. Hasil validasi ahli menunjukkan modul sangat layak, sementara uji coba terbatas dan lapangan memperoleh respons positif meski ada perbaikan teknis pada tampilan. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan kompetensi kader dengan nilai N-Gain 0,54 (sedang) dan kesadaran nilai 0,82 (tinggi), membuktikan modul mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan ideologis kader. Modul ini dapat dijadikan acuan nasional untuk menyatukan standar pelatihan, memperkuat penerapan *experiential learning*

dalam pendidikan orang dewasa, serta menghadirkan bahan ajar yang aplikatif, menarik, dan relevan bagi kaderisasi IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Pershing, J. (2006). *Handbook of Human Performance Technology: Principles, Practices, and Potential*. Pfeiffer.
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, 644.
- Attallah, H. S. (2025). Enhancing Radiation Oncology Delineation Skills Through Simulation-Based Learning (SBL): A Five-Step Practical Approach Using the ADDIE Model. *Journal of Cancer Education*, <https://doi.org/10.1007/s13187-025-02637-8>.
- Ermawati, I. R., Retnowati, R., & Herfina. (2021). *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Experience Learning Cycle*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Siddiq, I., Abbas, & Bawa, D. L. (2025). Metode Dakwah Piminaan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Teman Sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 558.
- Muhammadiyah, I. P. (2023, july 3). *ipm*. Diambil kembali dari ipm.or.id: ipm.or.id/pkptmu-terakhir-evaluasi-dan-perubahan-mendasar/
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sultan Kalijogo Malang.
- Suradika, A., & Wicaksono, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.
- Reigeluth, C. M., Beatty, B. J., & Myers, R. D. (2017). *Intruactional-Design Theories and Models*. New York: Routledge.
- Dick, W., & L, C. (2009). *The Systematic Design of Instruction (7th ed.)*. Pearson.
- Hartono, R., Hasbullah, & Sutomo. (2022). *Teknologi Kinerja*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung
- Juliandari, F. (2023). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai . *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* , 1145.